

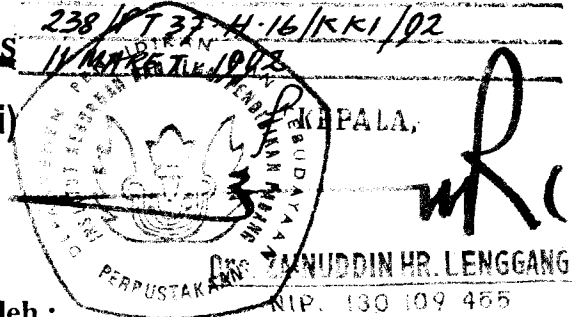
LAPORAN PENELITIAN

STUDI TENTANG KESULITAN BELAJAR MAHASISWA  
DI WORK SHOP BUSANA JURUSAN PKK  
FPTK IKIP PADANG



UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : STUDI TENTANG KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DI WORK SHOP...  
PENGARANG : Dra. ROSTAMAILIS  
OLEH : LAP. PENELITIAN  
No. DAFTAR : 238/PT 37.H.16/KKI/92  
11/10/1992  
Dra. Rostamailis  
(Ketua Tim Peneliti)



Penelitian ini dibiayai oleh :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1991/1992  
Surat Perjanjian Kerja No. : 69/PT37.H9/N.9/1991  
Tanggal 13 September 1991

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

STUDI TENTANG KESULITAN BELAJAR MAHASISWA  
DI WORK SHOP BUSANA JURUSAN PKK  
FPTK IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	18-6-24
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	EKI
NO INVENTARIS	468/110/24-81/21
CALL NO	640.72 Ros 87

PERSONALIA PENELITIAN

Konsultan : Drs. Zahri Jas, M.Pd  
Ketua : Dra. Rostamailis  
Anggota : Dra. Wildati Zahri

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## ABSTRAK

Studi Tentang Kesulitan Belajar Mahasiswa di Work Shop  
Busana Jurusan PKK FPTK IKIP Padang  
(Rostamailis dan Wildati Zahri)

Perkuliahan praktek pada program S1 tata busana dilaksanakan pada work shop yang dinamakan workshop busana. Work shop tersebut telah ditata dan dilengkapi dengan alat-alat yang dibutuhkan untuk perkuliahan, sehingga kuliah praktek diharapkan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk masing-masing mata kuliah. Namun demikian masih banyak mahasiswa yang belum mencapai kriteria penguasaan yang diharapkan sehingga mereka itu tidak lulus atau memperoleh nilai yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan belajar di work shop tersebut. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini ingin melihat kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa di work shop. Apakah kesulitan yang berhubungan dengan fisik work shop, pengorganisasian, pelayanan atau prosedur kegiatan di work shop. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program S1 tata busana Jurusan PKK FPTK IKIP Padang yang berjumlah 107 orang. Sampel diambil sebanyak 85 orang mahasiswa yang tersebar berdasarkan tahun masuk perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proporsional Random Sampling. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan diuji validitasnya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi.

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pada umumnya mahasiswa menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar di workshop.
2. Unsur work shop yang paling banyak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa adalah ruangan work shop dan keselamatan kerja.
3. Pada umumnya fasilitas work shop tidak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa
4. Pada umumnya pengorganisasian work shop tidak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.
5. Pada umumnya pelayanan di work shop tidak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.
6. Pada umumnya prosedur kegiatan tidak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa program S1 tata busana Jurusan PKK FPTK IKIP Padang mengalami kesulitan belajar di work shop busana. Kesulitan belajar itu lebih banyak berhubungan dengan ruangan work shop dan keselamatan kerja. Sedangkan fasilitas work shop, pengorganisasian, pelayanan dan prosedur kegiatan tidak banyak menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

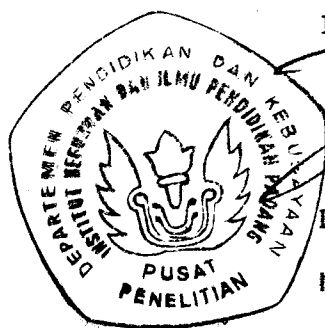
Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1992

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang.



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A

NIP 130 187 088

## DAFTAR ISI

A B S T R A K	.....	i
PENGANTAR	.....	iii
DAFTAR ISI	.....	iv
DAFTAR TABEL	.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	.....	vi
BAB I	: PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	5
	C. Perumusan Masalah .....	6
	D. Penjelasan Istilah .....	6
	E. Tujuan Penelitian .....	7
	F. Asumsi .....	8
	G. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II	: KERANGKA TEORI .....	10
	A. Deskripsi Teoritis .....	10
	B. Kerangka Berfikir .....	29
	C. Pertanyaan Penelitian .....	31
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN .....	33
	A. Rancangan Penelitian .....	34
	B. Populasi dan Sampel .....	34
	C. Jenis dan Sumber Data .....	37

	D. Instrumen Penelitian dan	
	Pengukuran .....	38
	E. Teknik Analisa Data .....	44
	F. Prosedur Penelitian .....	45
	G. Keterbatasan .....	46
BAB IV	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	48
	A. Deskripsi Data .....	48
	B. Pembahasan .....	68
BAB V	: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	75
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Rekomendasi .....	77
	DAFTAR BACAAN .....	82
	LAMPIRAN .....	84

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah.

Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hakekat dari Pembangunan Indonesia itu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan manusia seutuhnya itu adalah pendidikan. Oleh karenanya pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dan dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena itu pula pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

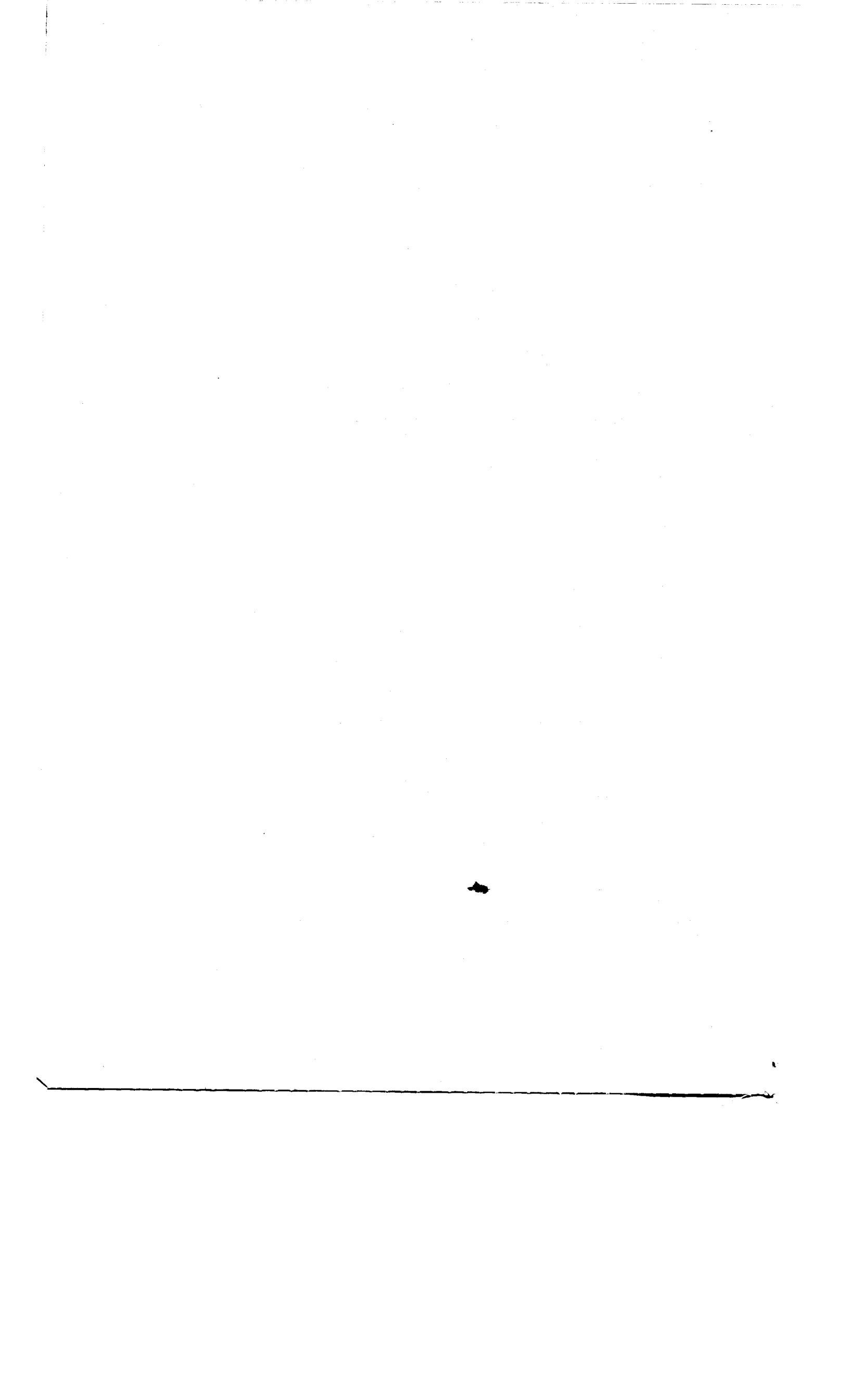
Bertolak dari pemikiran di atas, maka pendidikan formal sangat penting artinya bagi eksistensi negara dan bangsa Indonesia sebab sebahagian besar dari generasi muda yang merupakan generasi penerus adalah pemuda pelajar. Salah satu bagian dari pemuda pelajar



itu adalah mahasiswa IKIP Padang. Dengan demikian mahasiswa merupakan suatu komponen dari generasi muda yang merupakan kader-kader pembangunan bangsa yang sifatnya masih potensial, sehingga perlu mendapatkan pengarahan, pembinaan secara tepat dan terarah.

IKIP Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon guru untuk tingkat SLTP, SLTA ataupun Perguruan Tinggi mempunyai fungsi penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan mutu di IKIP Padang. Misalnya dengan mengadakan seminar, lokakarya dan memberikan kesempatan belajar kepada dosen-dosen, baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Usaha tersebut diharapkan mempunyai dampak terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa yang mengikuti kuliah di IKIP Padang, baik dari segi pengetahuan, ketrampilan atau dari nilai dan sikap mahasiswa.

Dengan berbagai usaha yang ditempuh IKIP Padang seperti tersebut di atas, diharapkan dapat meningkatkan mutu kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Untuk mencapai hal itu maka pada Jurusan PKK IKIP Padang, sesuai dengan ruang lingkup ilmu yang dituntut oleh mahasiswa, dimana mereka dididik menjadi tenaga terampil dan dapat mengembangkannya di masyarakat nantinya, apakah pada pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Oleh karena itu sebagai seorang calon guru sub bidang studi PKK harus memahami



Tata Busana tersebut di atas memerlukan sarana dan prasarana seperti ruangan, peralatan, bahan-bahan dan sebagainya. Dari sarana dan prasarana yang tersedia untuk melaksanakan kuliah praktek tersebut dipakai selama dua belas (12) jam perhari. Bila hal ini dihubungkan dengan sistim SKS, perkuliahan praktek tersebut terbagi atas tiga kelompok yakni: Tatap muka, terstruktur, dan mandiri.

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas kenyataannya Work Shop Busana hanya dapat digunakan untuk melaksanakan kuliah praktek tatap muka saja. Sedangkan untuk kuliah terstruktur dan mandiri dilaksanakan oleh mahasiswa diluar WORK SHOP. Pada hal seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan sistim SKS tersebut, untuk kuliah terstruktur harus terlebih dahulu dimulai di dalam kelas. Tetapi dalam kenyataannya Work Shop Busana tidak memungkinkan untuk melaksanakan perkuliahan terstruktur bagi mahasiswa, sehingga perkuliahan terstruktur tersebut dilaksanakan sendiri oleh mahasiswa diluar Work Shop. Hal ini memungkinkan mahasiswa yang mengikuti kuliah praktek kemampuannya rendah. Masalahnya sekarang apakah sarana dan prasarana Work Shop Busana Jurusan PKK FPTK IKIP Padang menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa bidang studi Tata Busana yang mengikuti kuliah paraktek?

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar khususnya belajar praktek, biasanya mengalami bermacam-macam kesulitan belajar, baik kesulitan yang berasal dari dalam diri individu (mahasiswa) tersebut seperti minat, bakat, motivasi, sikap dan apresiasi, maupun yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, misalnya sarana dan prasarana, fasilitas, kualitas pengajaran, lingkungan, keadaan keluarga, pelayanan dan bimbingan guru/ dosen.

Karena begitu banyaknya faktor atau kesulitan yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, maka di dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti kesulitan-kesulitan belajar yang dialami mahasiswa di Work Shop Tata Busana. Hal ini perlu diteliti terutama untuk melihat apakah luas ruangan Work Shop mencukupi sesuai dengan jumlah mahasiswa, sehingga tidak menimbulkan kesulitan belajar? Apakah pelayanan petugas Work Shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa? Apakah fasilitas di work shop busana mencukupi untuk melaksanakan kuliah paraktek? Inilah sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah kesulitan-kesulitan belajar yang dialami mahasiswa di Work Shop Busana pada saat melakukan perkuliahan praktek. Peneliti menduga bahwa mahasiswa menemui kesulitan-kesulitan belajar di work shop busana Jurusan PKK FPTK IKIP Padang.

dan mengerti tujuan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Adapun Tujuan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membimbing anak didik agar kepribadiannya berkembang secara harmonis menurut potensi yang ada padanya.
2. Mendidik anak didik untuk menghargai bermacam-macam ketrampilan yang perlu dikuasai untuk membentuk keluarga yang bahagia.

Dengan demikian ketrampilan PKK merupakan hal yang dapat membantu mahasiswa atau individu untuk meningkatkan kehidupan dan penghidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut dalam buku pedoman IKIP Padang Jurusan PKK bidang keahliannya atau bidang studinya dibagi menjadi dua yaitu Tata Busana, dan Tata Boga.

Khususnya untuk mata kuliah Tata Busana ketrampilan yang benar-benar harus dikuasai yaitu mendisain busana, membaca model, membuat pola, merubah model, dan teknik menjahit, yang menuntut ketelitian dari mahasiswa itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kuliah praktek Tata Busana dijabarkan menjadi beberapa mata kuliah yaitu :

1. Disain Busana
2. Mengolah Menata Busana Wanita
3. Mengolah Menata Busana Pria
4. Apresiasi Menghias Busana dan sebagainya.

Untuk melaksanakan mata kuliah-mata kuliah praktek

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas , maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ruangan yang tersedia menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?
2. Apakah waktu yang dijadwalkan untuk praktek menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?
3. Apakah fasilitas yang tersedia (alat dan bahan) menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?
4. Apakah pelayanan terhadap mahasiswa yang kuliah di Work Shop Busana menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?
5. Apakah pengorganisasian di Work Shop Busana juga menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?
6. Apakah prosedur perkuliahan di Work Shop busana menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa ?

### D. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini yaitu tentang kesulitan-kesulitan belajar yang ditemui mahasiswa jurusan PKK FPTK IKIP Padang dalam mengikuti perkuliahan di Work Shop Busana. Agar tidak terjadi kesimpang siuran atau tanggapan yang berbeda-beda maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut :

### 1. Studi

Yang dimaksud dengan studi dalam penelitian ini adalah mempelajari atau menyelidiki tentang kesulitan-kesulitan belajar mahasiswa di work shop busana PKK FPTK IKIP Padang

### 2. Kesulitan belajar

Yang dimaksud dengan kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesukaran atau kesulitan yang ditemui mahasiswa sewaktu mengikuti perkuliahan praktek.

### 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK FKIP Padang yang terdaftar pada semester Juli- Desember 1991

### 4. Work Shop Busana

Work Shop Busana adalah suatu tempat atau ruangan khusus dengan segala fasilitasnya untuk melakukan suatu kegiatan baik berupa pratikum, demonstrasi, penelitian, dan pembuatan model-model di bidang busana.

## E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana ruangan work shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa .
2. Untuk mengetahui sejauh mana waktu pelaksanaan kuliah praktek di work shop menimbulkan

kesulitan belajar mahasiswa .

3. Untuk mengetahui sejauh mana fasilitas (alat dan bahan) di work shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa .
4. Untuk mengetahui sejauh mana pelayanan terhadap mahasiswa yang melaksanakan kuliah praktek di Work Shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.
5. Untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan alat atau bahan untuk keselamatan kerja di work shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.
6. Untuk mengetahui sejauh mana prosedur kegiatan di work shop menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa.

#### F. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel secara random dari mahasiswa angkatan 1988,1989,1990 dan 1991, diharapkan betul-betul memberikan sebaran yang random pada variabel penelitian ini.
2. Skor kesulitan belajar mahasiswa di work shop busana di asumsikan betul-betul menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada diri masing-masing mahasiswa.
- 3 Masing-masing mahasiswa berlaku wajar, bersungguh-sungguh , jujur dan objektif dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian



## 6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ada mamfaatnya bagi pimpinan jurusan, staf pengajar ataupun bagi pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri. Bagi pimpinan jurusan dan staf pengajar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermamfaat terutama untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan mahasiswa .

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap cara-cara pelayanan dan bimbingan belajar di work shop

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

Sehubungan dengan lingkup permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan diuraikan tentang belajar, work shop dan kesulitan belajar itu sendiri.

##### 1. Belajar

Belajar adalah masalah vital bagi setiap orang, khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Karena itu belajar juga merupakan proses. Winkel (1984 :15) menyatakan bahwa belajar yang terjadi pada manusia adalah proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai, sikap yang bersifat konstan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang telah belajar apabila padanya telah terjadi perubahan-perubahan tingkah laku secara permanen. perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan kebiasaan, kecakapan, pengetahuan, pengembangan daya pikir. Tingkah laku yang belajar ( mahasiswa ) makin lama seharusnya makin jelas menuju tingkat yang lebih tinggi, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Perubahan itu

adalah sebagai hasil belajar tersebut dan ini diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar. Karena itu pula belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut pada dasarnya berupa kemampuan baru yang diperoleh melalui usaha sadar.

Direktorat Jendral Pendidikan (DITJENDIKTI) (1981: 13) menjelaskan bahwa belajar adalah aktifitas yang menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang (mahasiswa) baik aktual maupun potensial. Dengan adanya perubahan tingkah laku mereka mendapat kemampuan baru melalui bentuk sistematis dan intensif. Berikut seperti yang dijelaskan Sumadi Suryabrata (1983:5) bahwa belajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya diperolehnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Dengan diperolehnya perubahan-perubahan baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun ketrampilan yang baru, berarti menunjukkan suatu hasil yang telah dicapai melalui suatu proses disebut juga hasil dari suatu belajar itu atau prestasi belajar

Bloom, Madaus, dan Hastings (1981 : 299)

menjelaskan bahwa tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (ketrampilan), aspek kognitif mengklasifikasikan tujuan-tujuan yang mencakup tujuan intelektual. Aspek afektif mengkatagorikan tujuan-tujuan pendidikan yang mana penekanannya pada perasaan, emosi dan derajat penerimaan. Sedangkan aspek Psikomotor mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang mencakup ketrampilan- ketrampilan motorik atau ketrampilan manipulatif.

Bloom dan kawan-kawan lebih jauh menyatakan bahwa aspek kognitif meliputi beberapa tingkat penguasaan yakni : (1) Pengetahuan (2) pemahaman (3) penerapan (4) Analisis (5) Sintesis dan (6) Evaluasi

Aspek Afektif juga meliputi beberapa tingkat penguasaan yakni : menerima, menanggapi, menghargai, mengatur dan mengkarakterisasi. Sedangkan aspek psikomotor juga meliputi beberapa tingkat penguasaan yakni : tingkat mula, tingkat pra rutin, dan tingkat rutin.

Oleh karena itu proses belajar harus meliputi beberapa aspek tersebut diatas. Untuk dapat mengidentifikasi kemampuan belajar, seseorang mahasiswa memerlukan pengetahuan yang akurat dan terandal.

Pengetahuan merupakan kemampuan mengingat terhadap hal-hal yang pernah dipelajari atau informasi

tertentu. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan menyerap makna dari apa yang dipelajari. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi baru. Analisis seperti yang disebutkan diatas adalah merupakan peringkat yang lebih tinggi dari pada pemahaman dan penerapan. Bila pemahaman telah memberikan penekanan pada pengertian dan isi dari pada suatu materi dan penekanan pada kemampuan mengingat serta menggunakan materi yang telah dipelajari sesuai dengan prinsip generalisasi tertentu, maka kelompok analisis memberikan penerapan pada kemampuan merinci suatu materi atas bahagian-bahagiannya, melihat hubungan antara bahagian dan mengorganisasikan bahagian tersebut akan menunjukkan pada kemampuan menggabungkan bahagian-bahagian dari suatu materi sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan memiliki struktur yang baru. Untuk itu proses sintesis adalah proses pemahaman terhadap bahagian suatu materi dan mengkombinasikannya sehingga nampak struktur baru. Sedangkan evaluasi merupakan peringkat tertinggi dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka untuk dapatnya seseorang itu (individu) mancapai sasaran belajar yang berhasil guna adalah, dengan tingkat penguasaan dari ketiga aspek diatas yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor yang diperolehnya dari proses

belajar. Tetapi hal itu tidak selalu berjalan seimbang antara ketiga aspek tersebut. Ada mata ajaran yang penekanannya pada kognitif, ada mata ajaran yang penekanannya lebih banyak pada aspek afektif, begitu pula penekannya lebih banyak pada psikomotor. Untuk selanjutnya variabel belajar ini akan lebih banyak pada mata ajaran (kuliah) yang bobotnya lebih banyak pada aspek psikomotor. Karena itu pula belajar psikomotor atau kuliah praktek tidak bisa dilaksanakan dikelas biasa tetapi hendaklah dilaksanakan di Work Shop atau laboratorium yang memenuhi persyaratan yang sesuai dengan jenis keterampilan yang akan dilatihkan, sehingga tidak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Oleh sebab itu work shop atau laboratorium itu adalah sarana yang amat penting untuk menjembatani teori dan praktek. Dengan belajar dan bekerja di work shop atau laboratorium, individu yang belajar (mahasiswa) yang menghayati konsep-konsep yang didapat dalam teori dan akan ditunjang oleh faktor-faktor baik dari luar diri mahasiswa maupun dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Tjipto Utomo dan Kees Ruitjer (1989 ;108-110) bahwa belajar atau kuliah praktek adalah suatu yang istimewa, karena waktu yang dipergunakan lebih banyak. Suatu bentuk penyajian yang tergolong mahal dan sebagainya. Karena tempat dari kuliah praktek tersebut adalah untuk mencapai berbagai aspek keterampilan yaitu :

### 1. Keterampilan kognitif

Dalam hal ini diharapkan untuk melatih agar teori dapat dimengerti, supaya segi-segi teori yang berlainan dapat diintegrasikan dan agar teori-teori dapat diterapkan pada keadaan problem yang nyata.

2. Keterampilan afektif yang mencakup belajar, merencanakan kegiatan secara mandiri baik tentang disain maupun pemilihan bahan dan pelengkapannya, belajar bekerja sama, belajar mengkomunikasikan informasi mengenai bidangnya dan belajar menghargai bidangnya.

3. Keterampilan psikomotor juga mencakup tentang belajar memasang peralatan, memproses bahan baku menjadi hasil jadi, sehingga betul-betul berjalan lancar, belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu. Selanjutnya barulah hasil jadi tersebut diharapkan sesuai dengan teori dari perencanaannya serta membandingkannya.

Belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya proses belajar secara umum, dan juga bisa diartikan sebagai prosedur untuk mata kuliah tertentu saja. Proses belajar tersebut agar berhasil guna, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Sumadi Suryabrata (1983:7) menjelaskan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi agar belajar itu berhasil dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : Faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri